

BAB I

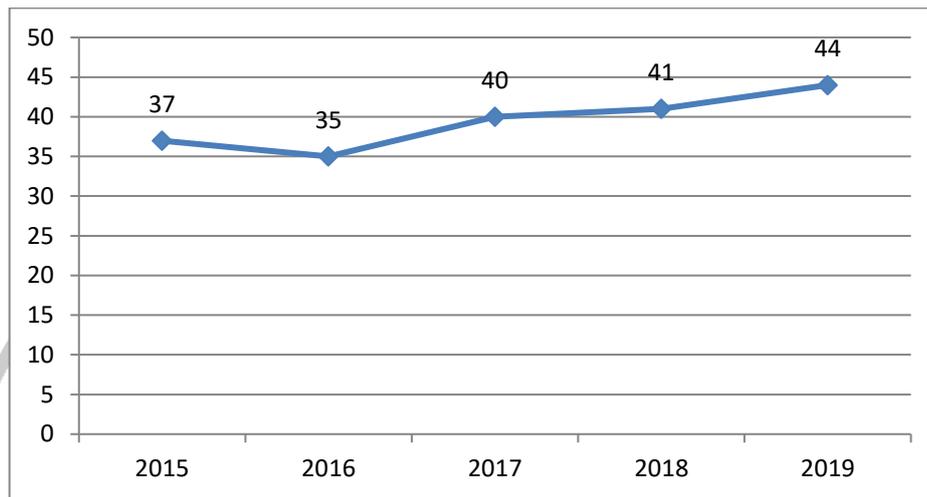
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Konservatisme akuntansi menurut Glosarium Pernyataan Konsep No 2 *FASB (Financial Accounting Standards Board, 2001)* adalah konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian (*prudent reaction*) untuk menghadapi ketidakpastian dan risiko dalam lingkungan bisnis yang sudah cukup dipertimbangkan. Persaingan global di Indonesia semakin pesat dan menjadikan tantangan tersendiri karena banyaknya perusahaan asing yang masuk ke Indonesia. Namun tidak semua perusahaan siap menghadapi persaingan global dan juga kesadaran untuk menggunakan *IFRS (International Financial Standard Board)*. IFRS wajib diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk penyertaan laporan keuangan (Sinambela & Almilia, 2018).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan kebebasan bagi manajemen dalam memilih metode akuntansi konservatif yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Kebebasan manajemen dalam memilih metode akuntansi ini dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda disetiap perusahaan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan perusahaan. Pilihan metode tersebut akan berpengaruh terhadap angka angka yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung konsep konservatisme ini akan mempengaruhi laporan keuangan

Oleh karena itu dalam pembuatan laporan keuangan harus berdasarkan prinsip dasar laporan keuangan, salah satunya adalah prinsip kehati-hatian yang disebut dengan konservatisme (Ananda & Zulvia, 2018).



Sumber Data : www.idx.co.id (diolah)

Gambar 1. 1

Grafik penerapan konservatisme perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi periode 2015-2019

Perkembangan dalam dunia bisnis untuk perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi. Dilihat dari grafik diatas gambar 1.1. menggambarkan data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menerapkan konservatisme akuntansu pada tahun 2015-2019. Hasil ini menjelaskan bahwa tahun 2015 jumlah perusahaan yakni sebesar 37 perusahaan, tahun 2016 sebesar 35 perusahaan manufaktur sector barang konsumsi. Pada tahun 2017-2019 mulai terjadi peningkatan jumlah perusahaan meskipun tidak signifikan. Pada tahun 2017 meningkat sebanyak 5 perusahaan yaitu menjadi 40 perusahaan. Tahun 2018 meningkat sebanyak 1 perusahaan

menjadi 41 perusahaan. Dan ditahun 2019 meningkat sebanyak 4 perusahaan menjadi 44 perusahaan. Data tersebut diperoleh melalui *website* www.idx.co.id.

Perkembangan Global dan bertambahnya jumlah perusahaan diIndonesia ternyata masih menuai kasus ataupun fenomena terkait dengan konservatisme yakni PT. Bumi Resouces pada tahun 2007 menyatakan mencapai laba sebesar Rp.164.111 miliar dengan harga saham naik menjadi Rp.6000/lembar saham pernyataan tersebut meningkat pesat dari pada tahun sebelumnya yakni pada tahun 2006 yang hanya mencapai Rp.4.084 miliar dengan harga saham Rp.900/lembar saham . Namun pada semester 1 tahun 2012 terjadi penurunan laba bersih pada perusahaan PT Bumi Resouces dan masih membukukan rugi pada tahun 2014. Rugi perseroan tercatat US\$ 465,90 juta atau sekitar Rp.6,2 triliun pada 2014 dengan asumsi kurs Rp.13.322/dolar Amerika Serikat. Hal itu turun sekitar 29,41 persen dari periode sebelumnya US\$ 660,10 juta. Semester pertama pada tahun tersebut di Indonesia sedang mengalami penurunan harga batu bara. Perusahaan terlena dengan kenaikan harga saham yang terus meningkat setiap tahunnya membuat perusahaan menaikkan biaya produksi per ton sebesar 9,2 persen, namun karena harga batu bara yang terpuruk membuat perusahaan tidak dapat mengimbangnya dengan kenaikan harga jual. Perusahaan yang tidak mampu melakukan perencanaan yang baik dalam memprediksi harga batu bara di pasar, sehingga perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar (www.liputan6.com).

Terdapat teori yang mendukung penelitian ini yaitu *agency theory* / teori keagenan. Menurut Jensen & Meckling (1976) teori keagenan adalah kontrak di antara satu atau lebih orang (principal) melibatkan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan pendelegasian sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen). Teori keagenan sangat berkaitan dengan konservatisme akuntansi yakni terletak pada teori keagenan yang memaksa perusahaan untuk menjelaskan segala biaya maupun pendapatan yang ada diperusahaan dan mengoptimalkan kinerja perusahaan (Sinambela & Almilia, 2018).

Konservatisme Akuntansi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah *Debt covenant*, Intensitas Modal, *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Profitability*, dan *Dividend Payout Ratio*. Pertama adalah *Debt Covenant* Kontrak jangka utang panjang / Debt Covenant adalah suatu perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan para manajer terhadap kepentingannya seperti halnya dalam pembagian dividen berlebih atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang telah ditentukan (Pambudi, 2017). Menurut penelitian Sinambela & Almilia (2018), Pambudi (2017), dan Sulastiningsih & Husna (2017) dan Savitri (2018) menyatakan bahwa Debt Covenant tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan penelitian yang lain menunjukkan Debt Covenant berpengaruh signifikan terhadap konservatisme (Wulandari et al., 2014), (Alfina dkk 2015) dan (Alfian et al., 2013)

Kedua menurut Intesitas modal adalah gambaran besarnya modal yang dibutuhkan untuk memperoleh pendapatan di suatu perusahaan. Semakin banyak aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan untuk menghasilkan penjualan atas produk perusahaan maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tersebut besar. Perusahaan yang padat modal berhadapan dengan biaya politik yang *relative* besar, sehingga menejer cenderung berhati-hati dan akan memilih prosedur akuntansi yang tidak melebih-lebihkan laba, dengan semakin laporan keuangan yang dihasilkan bersifat konservatif (Muhamamd Rivandi & Hatta, 2019). Hasil penelitian menunjukkan Intensitas modal berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Muhamamd Rivandi & Hatta, 2019), (Sinarti & Mutihatunnisa, 2015), (Alfian et al., 2013), (Susanto & Ramadhani, 2016). Sedangkan hasil sebaliknya (Raharjo & Dewi, 2016) dan (Salim, Prima Apriwenni, 2019).

Ketiga *Investment Opportunity Set (IOS)*. *Investment Opportunity Set (IOS)* merupakan sekumpulan keputusan investasi dalam bentuk aktiva yang dimiliki dan opsi investasi masa depan, di mana nilai *Investment Opportunity Set (IOS)* itu sendiri mempengaruhi nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki sejumlah kesempatan investasi, baik berwujud (*tangible*) maupun tidak berwujud (*intangible*) yang cukup prospektif akan memberikan gambaran kepada masyarakat bahwa perusahaan tersebut memiliki kesempatan bertumbuh yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan yang sedikit memiliki kesempatan investasi. Hubungan konservatisme akuntansi dengan *Investment Opportunity Set (IOS)* terletak pada pengukuran akrual yang di

sebabkan tingginya ekspektasi pasar terhadap arus kas di masa yang akan datang akibat tingginya pertumbuhan penjualan. Sehingga semakin tinggi nilai IOS yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan. Menurut penelitian menunjukkan hasil yang berlawanan dengan teori yaitu *Investment Opportunity Set (IOS)* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Raharjo & Dewi, 2016) dan (Salim, Prima Apriwenni, 2019) . Sedangkan *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Andreas et al., 2017).

Keempat adalah *Profitability*. *Profitability* adalah suatu tingkat keuntungan yang diperoleh dari perusahaan apabila tingkat keuntungan tinggi pada maka akan meningkatkan daya saing antar perusahaan. Profitabilitas yang tinggi akan membuat perusahaan memiliki laba ditahan yang banyak yang mengindikasikan adanya penerapan prinsip konservatisme akuntansi Andreas et al., (2017). Hasil dari penelitian terdahulu menyatakan *Profitability* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Syifa et al., 2017), (Choiriyah, 2016) , (Affianti, 2017), dan (Kurniawan & Suryaningsih, 2019). Sedangkan *Profitability* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Abdurrahman & Ermawati, 2019).

Kelima *Dividend Payout Ratio* adalah suatu presentase jumlah laba dari perusahaan yang akan dibagikan ke pemegang saham dalam bentuk dividen kas. Perusahaan yang konservatif akan mempengaruhi laba perusahaan, maka

secara tidak langsung juga akan berpengaruh terhadap dividend payout ratio. Keputusan mengenai dividen terkadang diintegrasikan dengan keputusan pendanaan dan investasi, dalam kasus perusahaan membukukan laba, namun pembagian dividen rendah mungkin disebabkan karena manajemen sangat *concern* tentang kelangsungan hidup perusahaan, melakukan penahanan (*retainend*) laba untuk melakukan ekspansi atau membutuhkan kas untuk operasi perusahaan (Muhammad Rivandi & Ariska, 2019). Menurut penelitian (Muhammad Rivandi & Ariska, 2019) dan (Aristiyan & Desak Gede Utami Wirawanti, 2013) *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Namun hasil sebaliknya diperoleh oleh (Ahmed et al., 2002)

Penelitian ini sangat penting karena adanya ketidakkonsistenan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu. *Debt Covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Sinambela & Almilia, 2018), (Sulastiningsih & Husna, 2017) tetapi hal sebaliknya *Debt Covenant* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Pambudi, 2017). Intensitas Modal berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi menurut (Muhammad Rivandi & Ariska, 2019; Sinarti & Mutihatunnisa, 2015; Susanto & Ramadhani, 2016) . *Investment opportunity set* (ios) berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi (Andreas et al., 2017) (Maharani & Kristanti, 2019) (Nurjannah, 2017). Hasil sebaliknya tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Raharjo & Dewi, 2016) dan (Salim, Prima Apriwenni, 2019). *Profitability* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Syifa et al., 2017), (Choiriyah,

2016) , (Affianti, 2017), dan (Kurniawan & Suryaningsih, 2019) sedangkan menurut Abdurrahman & Ermawati (2019) Tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. *Dividend payout ratio* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi (Ahmed, Billings, Morton, & Stanford-Harris, 2002), sedangkan menurut Muhammad Rivandi & Ariska (2019) tidak berpengaruh oleh konservatisme akuntansi. Berdasarkan fenomena dalam latar belakang diatas penulis akan meneliti tentang **“DEBT COVENANT, INTENSITAS MODAL, INVESTMENT OPPORTUNITY SET (IOS), PROFITABILITTY, DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019”**.

1.2. Perumusan Masalah

1. Apakah *Debt Covenant* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi
2. Apakah Intensitas Modal berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
3. Apakah *Investment Opportunity Set (IOS)* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi?
4. Apakah *Profitability* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?
5. Apakah *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan .
2. Untuk mengetahui pengaruh Intensitas Modal terhadap Konservatisme Akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Investment Opportunity Set (IOS)* terhadap Konservatisme Akuntansi dalam laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Profitability* terhadap Konservatisme Akuntansi dalam laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap Konservatisme Akuntansi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Secara Teoritis

1. Bagi Peneliti
Dapat memberikan pedoman atau *literature* yang dapat membantu dalam perkembangan mengenai teori Konservatisme Akuntansi.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
3. Peneliti Berharap penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya mengenai pembahasan Konservatisme Akuntansi.

1.4.2. Manfaat secara Praktis

1. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberi masukan mengenai prinsip Konservatisme Akuntansi untuk menyelesaikan masalah keagenan.

2. Bagi Investor dan Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi lebih baik mengenai kualitas laporan keuangan untuk melihat dan menilai apakah perusahaan sudah menyajikan informasi yang sesungguhnya dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pemilihan keputusan kegiatan investasi.

3. Bagi Kreditor

Diharapkan menjadi referensi dalam memberikan pinjaman dengan melihat laporan keuangan sari sudut pandang nilai laba yang menggunakan prinsip Konservatisme Akuntansi yang disajikan oleh perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini menguraikan latar belakang masalah atau fenomena penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II berisi tentang hasil dari penelitian terdahulu, landasan teori , kerangka pemikiran , dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III membahas mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian variabel dan pengukuran variabel , Teknik pengambilan sampel , metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan, keterbatasan yang diperoleh selama melakukan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

